

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Strategi Pembelajaran Heuristik

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam penerapan strategi pembelajaran heuristik ini tentunya membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan strategi pembelajaran heuristik. Model pembelajaran yang akan digunakan yakni model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.¹ Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah menurut Baron seperti yang dikutip oleh Rusmono meliputi kegiatan kelompok dan kegiatan perorangan. Melalui kegiatan kelompok, siswa melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membaca kasus
- 2) Menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran
- 3) Membuat rumusan masalah
- 4) Membuat hipotesis

¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 124

- 5) Mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas
- 6) Melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang dicapai setiap anggota kelompok, dan presentasi di kelas.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses penyelesaian masalah autentik melalui tahap-tahap ilmiah.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata “strategi” adalah berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin.³ Sedangkan menurut Noeng Muhadjir sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini mengartikan “strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan.”⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, “secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁵

² Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 75

³ Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, Cet. I, 2007), hal. 13

⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, Cet. I, 2012), hal. 100

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, “strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu”.⁶

Dalam beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang disiapkan dengan matang oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menerima materi pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti “Saya Menemukan”.⁷ Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.⁸

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, Cet.II, 2009), hal.186

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hal.194

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), hal.173

hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.⁹ Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada di dalam diri manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah (1) pengembangan kemampuan berpikir, (2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, (3) latihan keterampilan khusus, dan (4) latihan menemukan sesuatu.¹⁰

Dalam pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hal.219

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran....*, hal.173

potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Peranan guru dalam strategi ini adalah (1) menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, (2) fasilitator dalam penelitian, (3) rekan diskusi dalam klasifikasi, (4) pembimbing penelitian. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.¹¹

Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (discovery) dan penyelidikan (inquiry),¹² Adapun yang di maksud dalam dua sub-strategi itu adalah :

a) Discovery

Discovery (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi.¹³ Penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang

¹¹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.99

¹² Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1997), hal.28

¹³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997), hal

memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

b) Inquiry

Inquiry adalah pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa pada proses berpikir secara kritis dan analitis.¹⁴ Inquiry merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inquiry. Pengajaran inquiry merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.¹⁵

Tujuan strategi heuristik adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya.

Tujuan strategi pembelajaran heuristik yaitu mengajari para siswa bersikap reflektif terhadap masalah-masalah social yang bermakna. Strategi ini dilandasi oleh asumsi bahwa:¹⁶

¹⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, 195

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.....*, 173.

¹⁶ Hamalik, *Proses Belajar.....*, hal.224

- a) Tujuan utama pendidikan harus menjadi ulangan reflektif terhadap nilai-nilai dan isu-isu penting dewasa ini.
- b) Ilmu social harus dipelajari dalam pelajaran tentang upaya untuk mengembangkan solusi-solusi, masalah-masalah yang berarti.
- c) Memungkinkan siswa mengembangkan masalah kesadaran dan memfasilitasi tentang peran dan fungsi kelompok serta teknik-teknik pembuatan keputusan.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi heuristik yaitu:

- a) Orientasi

Pada langkah ini guru memberikan stimulus dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

- b) Merumuskan masalah

Langkah ini membawa siswa pada persoalan yang mengandung teka-teki agar siswa terdorong untuk mencari jawaban yang tepat

- c) Merumuskan hipotesis

Pada langkah ini siswa menebak atau memperkirakan jawaban dari persoalan yang diberikan oleh guru. Jawaban yang diberikan siswa tentu akan beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing dari mereka. Pada tahapan ini juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membandingkan hasil temuan. Hal tersebut bertujuan membangun rasa percaya diri mempertahankan jawaban sementara yang mereka anggap benar.

d) Mengumpulkan data

Langkah pengumpulan data merupakan langkah dimana siswa menguji jawaban yang masih perkiraantersebut sudah benar atau belum.

e) Menguji hipotesis

Pada langkah ini siswa menyesuaikan jawaban tersebut dengan menanyakan pada guru secara langsung atau mencari pada sumber belajar.

f) Merumuskan kesimpulan

Langkah ini adalah tahapan akhir di mana guru menunjukkan pada siswa data yang relevan.¹⁷

a. Prinsip Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Heuristik

Secara umum pada proses pelaksanaan pembelajaran heuristik ini dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Strategi ini berorientasi pada hasil belajar dan juga berorientasi pada proses belajar, oleh karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini bukan ditentukan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

2) Interaksi

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hal.201

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan interaksi siswa dengan lingkungan. Pada pembelajaran heuristik ini guru mengarahkan siswanya untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui interaksi mereka.

3) Bertanya

Peran guru pada proses pembelajaran heuristik ini ialah guru sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.

4) Belajar untuk berpikir

Pada proses ini, belajar berfikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

5) Keterbukaan

Pada proses ini anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.¹⁸

b. Hasil dan Evaluasi Pembelajaran Heuristik

¹⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal.201

Pada tahap ini untuk melakukan pengukuran hasil belajar menggunakan tes sebagai prestasi belajar untuk mengetahui penguasaan kompetensi siswanya.¹⁹ Pada tahap evaluasi, strategi pembelajaran heuristik ini menekankan kepada 3 ranah yaitu :

1) Ranah kognitif

Merupakan ranah yang mencakup mental (otak).²⁰ Yaitu termasuk pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan ialah kemampuan mengenal atau mengingat materi yang dipelajari dan pemahaman ialah kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterim.²¹

2) Ranah afektif

Merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang. Perubahannya dapat diramalkan bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.²²

2. Tinjauan tentang Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan,

¹⁹ Yunianto Triadi, *Penilaian Pembelajaran Teknik Elektronika Berbasis Mutu*, (Depok: Arya Duta, 2009), hal 3

²⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 3

²¹ Adun Rusyana dan Iwan Setiawan, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Trans Mandiri Abadi), hal. 72

²² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan.....*, hal. 4-9

agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.²³ Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu* dan *ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tandunya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.²⁴

Sedangkan strategi guru adalah segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan strategi bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan tersebut.

b. Peran Guru

Menurut Dimiyati dan Mudjiono sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, “Penyelenggara pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa”.²⁵

Sedangkan Rustiyah sebagaimana dikutip oleh Ramayulis menjabarkan peranan guru dalam interaksi pendidikan, yaitu :

²³ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: El-kaf, 2005), hal.2

²⁴ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 91

²⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, Cet. I, 2012), hal.7

- a. Fasilitator, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik
 - b. Pembimbing, yaitu memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
 - c. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
 - d. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik.
 - e. Manusia sumber, yaitu ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (afektif) maupun sikap (psikomotorik).²⁶
3. Tinjauan tentang Motivasi Belajar
- a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Amir Daien Indra Kusuma “Motivasi Belajar merupakan kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”.²⁷ Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar. Jadi motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal.46

²⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973). hlm.162

timbul dari diri peserta didik supaya belajar dengan baik. Yang dimaksud belajar dengan baik ialah, peserta didik mampu mendorong jiwanya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yaitu belajar.²⁸

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini motivasi belajar dibedakan ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah dapat ditinjau dari tiga hal, yaitu:

²⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran....*, hal. 143

- a) Memahami kekuatan diri. Memahami kekuatan diri dalam belajar kita harus mengenali bagaimana kemampuan kita dalam belajar, termasuk kelebihan dan kekurangan seperti memahami bakat, minat dan kemampuan dasar serta intelegensi.
- b) Mengatur dan menggunakan waktu secara efektif. Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk terus belajar dan dalam suasana yang menyenangkan, sebab bila belajar tanpa adanya suasana yang nyaman maka akan menyebabkan kejenuhan belajar.
- c) Belajar itu tidak terbatas. Belajar itu tak terbatas maksudnya proses belajar dapat terjadi dan dilaksanakan di mana dan kapan saja. Atau tidak dibatasi oleh ruang gerak dan waktu. Atau dapat diisyaratkan sebagai *live long education*, artinya pendidikan/belajar itu berlangsung seumur hidup, yang dimulai sejak dilahirkan hingga meninggal dunia. Belajar itu tak terbatas hanya di bangku sekolah saja secara formal dan diajarkan oleh guru, tetapi dapat berlangsung di rumah, di bawah pohon, di tempat terbuka, di dalam kereta, di pesawat terbang, di perpustakaan, di masyarakat dan masih banyak lagi.²⁹

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak (peserta didik). Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya,

²⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran,.....*, hal. 145-146

dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁰

Beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik;
- b. Hadiah;

³⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran,...*, hal.144-151

- c. Saingan atau kompetensi;
- d. Pujian;
- e. Hukuman;
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar;
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik;
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok;
- i. Menggunakan metode yang bervariasi;
- j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.³¹

B. Penelitian Terdahulu

1. Ana Isnaini Sholihah dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Tulungagung”. Dengan fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana perencanaan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung? (2) Bagaimana pelaksanaan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung? (3) Bagaimana evaluasi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung?. Hasil Penelitian skripsi ini yaitu : (1) yaitu dengan menyusun prota, promes dan silabus. Dan juga RPP disertai dengan model, strategi dan media pembelajaran yang

³¹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). hal. 35

sesuai dengan materi yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga prestasi belajar dapat meningkat. (2) pelaksanaannya menggunakan paduan dari strategi pembelajaran langsung dan interaktif. Dan dalam menerapkan kedua strategi tersebut menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, kisah dan pemberian tugas. (3) evaluasi dengan cara penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Perbedaan skripsi ini dengan milik peneliti yaitu kalau milik ana isnaeni sholehah motivasi belajar pada pelajaran akidah akhlak sedangkan milik peneliti pada pelajaran Quran-hadits. Serta lokasi penelitian yang berbeda, jika milik ana isnaeni sholehah yaitu bertempat di MTs N sedangkan milik peneliti di Sekolah dasar islam.³²

2. Ahmad Al Bastomi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”. Dengan fokus penelitian yaitu : (1) Bagaimana motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung? (2) Apa saja kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung? (3) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?. Hasil Penelitian skripsi ini yaitu : (1) ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dan kurang semangat untuk

³² Ana Isnaini Sholihah, *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Tulungagung*, (Tulungagung : Tidak untuk diterbitkan, 2016). Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.

mengikuti KBM. (2) Adapun kendalanya yaitu kurangnya minat siswa pada mapel PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua serta kurangnya jam pelajaran PAI. (3) Dan untuk meningkatkan motivasi siswa guru menggunakan berbagai strategi yaitu memberikan nilai, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengadakan ulangan. Dengan strategi tersebut siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI. Perbedaan skripsi ini dengan milik peneliti yaitu kalau milik ahmad al bastomi motivasi belajar pada pelajaran PAI sedangkan milik peneliti pada pelajaran Quran-hadits. Serta lokasi penelitian yang berbeda, jika milik ahmad al bastomi yaitu bertempat di SMP sedangkan milik peneliti di Sekolah dasar islam.³³

3. Rika Oktavia dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam”. Dengan fokus penelitian yaitu :(1) Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar? (2) Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar?. Hasil Penelitian skripsi ini yaitu : (1)yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan memperlajarinya sebelum memulai pembelajaran serta guru sering

³³ Ahmad Al Bastomi, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung*, (Tulungagung : Tidak untuk diterbitkan, 2016). *Skripsi*, (Online), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3883/word>, diakses pada pukul 16:10 pada tanggal 29-03-2018.

mengikuti pelatihan keguruan. (2) guru menggunakan strategi individu dan kelompok, berpenampilan rapi, menyampaikan materi dengan suara jelas, memberikan *punishment* dan reward, kreatif dalam mengubah strategi sesuai dengan penggunaan media dan sumber belajar. (3) faktor pendukungnya yaitu kondisi siswa yang stabil, kondisi guru yang kompeten, serta lingkungan belajar yang mendukung. faktor penghambatnya yaitu kondisi siswa yang labil, kondisi guru itu sendiri mungkin sakit atau perencanaan pembelajaran yang belum matang, dan lingkungan kelas yang tidak mendukung. Perbedaan skripsi ini dengan milik peneliti yaitu kalau milik rika oktavia meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran PAI sedangkan milik peneliti pada pelajaran Quran-hadits. Serta lokasi penelitian yang berbeda, jika milik rika oktavia yaitu bertempat di SMA sedangkan milik peneliti di Sekolah dasar islam.³⁴

4. Ulul Albab dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam”. Dengan fokus penelitian yaitu : (1) Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung? (2) Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung? (3) Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui

³⁴ Rika Oktavia, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung : Tidak untuk diterbitkan, 2016). Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.

keteladanan siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung?. Hasil Penelitian skripsi ini yaitu : (1) nilai-nilai religius yang ditanamkan yaitu saling berjabat tangan dan berdoa, membaca juz ‘Amma, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, menjaga kebersihan, 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), kejujuran, PHBI. (2) strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan ialah dengan membiasakan berjabat tangan, membiasakan berdoa, membiasakan shalat dhuha, membiasakan sholat dhuhur berjamaah, membiasakan 5S, membiasakan jaga kebersihan, membiasakan disiplin, membiasakan jujur. (3) strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan siswa yaitu: mencontohkan berdoa, mencontohkan shalat dhuha, mencontohkan shalat dhuhur berjamaah, mencontohkan 5S, mencontohkan jaga kebersihan, mencontohkan kedisiplinan, mencontohkan kejujuran, mencontohkan berjabat tangan. Perbedaan skripsi ini dengan milik peneliti yaitu kalau milik ulul albab motivasi belajar pada pelajaran PAI sedangkan milik peneliti pada pelajaran Quran-hadits. Serta lokasi penelitian yang berbeda, jika milik ulul albab yaitu bertempat di SMP sedangkan milik peneliti di Sekolah dasar islam. Jika fokus milik ulul albab albab terfokus pada motivasi penanaman nilai religius sedangkan milik peneliti adalah terfokus pada pelaksanaan pada saat di kelas.³⁵

³⁵ Ulul Albab, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung : Tidak untuk diterbitkan, 2016). *Skripsi*, (Online), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3924/word>, diakses pada pukul 16:10 pada tanggal 29-03-2018.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

| No. | Nama & Judul Penelitian | Metode Penelitian | Fokus Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|--|-------------------|--|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Ana Isnaini Sholihah, “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Tulungagung” | Kualitatif | (1) Bagaimana perencanaan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung? (2) Bagaimana pelaksanaan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung? (3) Bagaimana evaluasi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung?. | Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan dengan matang serta mengukur kegiatan KBM dengan evaluasi agar mengetahui sampai manakan siswa memahami materi yang disampaikan | 1.Perbedaan skripsi ini dengan milik peneliti yaitu kalau milik ana isnaeni sholehah motivasi belajar pada pelajaran akidah akhlak sedangkan milik peneliti pada pelajaran Quran-hadits. 2.Serta lokasi penelitian yang berbeda, jika milik ana isnaeni sholehah yaitu bertempat di MTs N sedangkan milik peneliti di Sekolah dasar islam. |

Tabel lanjutan.....

Lanjutan tabel 2.1.....

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|--|------------|---|---|---|
| 2. | Ahmad Al Bastomi, “ <i>Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung</i> ” | Kualitatif | (1) Bagaimana motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung? (2) Apa saja kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung? (3) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?. | Ditemukan kendala bahwa siswa kurang bersemangat pada saat KBM. dan upaya untuk menanganinya guru merencanakan strategi yang tepat seperti memberi pujian dan memberi hukuman | 1.Perbedaan skripsi ini dengan milik peneliti yaitu kalau milik ahmad al bastomi motivasi belajar pada pelajaran PAI sedangkan milik peneliti pada pelajaran Quran-hadits. 2.Serta lokasi penelitian yang berbeda, jika milik ahmad al bastomi yaitu bertempat di SMP sedangkan milik peneliti di Sekolah dasar islam. |
| 3. | Rika Oktavia, “ <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam</i> ” | Kualitatif | (1)Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar? (2)Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar? (3)Apa faktor pendukung dan- | Perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan dengan matang serta kondisi siswa yang harus stabil sebelum memulai pembelajaran | 1.Perbedaan skripsi ini dengan milik peneliti yaitu kalau milik rika oktavia meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran PAI sedangkan milik peneliti pada pelajaran Quran-hadits. 2. Serta lokasi penelitian yang berbeda, jika milik rika oktavia yaitu bertempat di SMA- |

Tabel lanjutan.....

Lanjutan tabel 2.1.....

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|---|------------|---|--|---|
| | | | penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karangan?. | | sedangkan milik peneliti di Sekolah dasar islam. |
| 4. | Ulul Albab, <i>“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam”</i> | Kualitatif | (1) Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung? (2) Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung? (3) Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung?. | Menanamkan nilai keagamaan serta Guru memberikan contoh yang baik bagi siswanya. | 1. Perbedaan skripsi ini dengan milik peneliti yaitu kalau milik ulul albab motivasi belajar pada pelajaran PAI sedangkan milik peneliti pada pelajaran Quran-hadits 2. Lokasi milik ulul albab di SMP sedangkan milik peneliti di sekolah dasar islam 3. Fokus milik ulul albab terfokus pada motivasi penanaman keagamaan sedangkan milik peneliti pada pelaksanaannya. |

Posisi peneliti disini adalah sebagai pembeda dari peneliti terdahulu. Jika peneliti terdahulu membahas tentang keseluruhan strategi yang ada di sekolah tempat penelitian, pada penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang penerapan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Hasil dari penelitian ini adalah strategi heuristik ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa namun membutuhkan waktu.

C. Paradigman Penelitian

Paradigma penelitian adalah alur pikir yang digunakan sebagai alat teropong/pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan, agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri.³⁶ Paradigma penelitian merupakan pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan di teliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui strategi heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran quran hadits. Pada penerapan strategi heuristik ini diperlukan perencanaan yang matang agar mendukung proses pelaksanaannya pada saat di terapkan di dalam kelas. Sedangkan pada pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan, dan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran ada pengembangan yang

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.103-104

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dnegan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.43

berdasarkan perangkat pembelajaran menurut peneliti itu baik, disamping menggunakan media, sumber dan metode secara maksimal.

Perencanaan yang matang diharapkan dapat mendukung proses pelaksanaan agar aktif dan kondusif. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kendala pada proses KBM. Kaitannya pada pelaksanaan yang dapat aktif-kondusif ini dapat menumbuhkan motivasi siswa yang dapat berdampak pada hasil belajarnya di sekolah.

Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

